

**SPIRITUALITAS DAN KUALITAS HIDUP PASIEN  
DIABETES MELLITUS TIPE 2: *LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
KUSTIKA SALIHU  
1710201118**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

# **SPIRITUALITAS DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2: *LITERATURE REVIEW***

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**KUSTIKA SALIHU**  
1710201118

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SPIRITUALITAS DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES**  
**MELLITUS TIPE 2**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**  
**KUSTIKA SALIHU**  
**1710201118**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ESTRIANA MURNI SETIAWATI, S.Kep.,Ns.,MNS

23 September 2021 08:58:30



# SPIRITUALITAS DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2: *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Kustika Salihu<sup>2</sup>, Estriana Murni<sup>3</sup>, Doddy Yumam<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[tikasalihu@gmail.com](mailto:tikasalihu@gmail.com), <sup>2</sup>[esrtriana.ms@unisayogya.ac.id](mailto:esrtriana.ms@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

*Diabetes mellitus* (DM) prevalensi yang cukup signifikan yang terjadi menjadikan Indonesia menduduki peringkat ketujuh di dunia. Diabetes mellitus dapat mempengaruhi spiritualitas dan kualitas hidup pasien diabetes adanya komplikasi, psikis merupakan komplikasi yang berpengaruh pada kualitas hidup pasien DM. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas pasien DM adalah usia dan jenis kelamin. Tujuan dari artikel ini adalah mengetahui hubungan spiritualitas dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan penelusuran literature. Jenis penelitian ini menggunakan metode Literature Review atau kepustakaan. Studi pustaka ini mengembangkan fokus review dengan format PICOST (*Population/patient, Intervention, Comparison, Outcome*). Hasil Penelitian ditemukan 4 jurnal yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian ini, 4 jurnal tersebut sebelumnya telah diseleksi menggunakan diagram PRISMA dan sudah dilakukan uji kelayakan jurnal menggunakan *JBI Critical Appraisal* dengan menggunakan study *Cross-sectional* dan *Qualitative*. Terdapat 3 jurnal yang saling berhubungan antara Spiritualitas dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 ( $P < 0,005$ ) dan 1 jurnal tidak saling berhubungan antara Spiritualitas dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 ( $P > 0,005$ ). Peneliti menyarankan kepada responden yang memiliki spiritualitas dan kualitas hidup yang buruk responden diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas dan kualitas hidup dengan cara meningkatkan kesehatan fisik, waktu luang, kemandirian, mengelola emosi dan melakukan perawatan luka yang baik.

Kata kunci : Spiritualitas, Kualitas Hidup, dan Diabetes Mellitus Tipe 2

Daftar pustaka : 2 Buku, 25 Jurnal, 2 Website

Halaman : 58 halaman

---

<sup>1</sup>Judul

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# SPIRITUALITY AND QUALITY OF LIFE OF PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS: A LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Kustika Salihu<sup>2</sup>, Estriana Murni<sup>3</sup>, Doddy Yumam<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

<sup>1</sup>[tikasalihu@gmail.com](mailto:tikasalihu@gmail.com), <sup>2</sup>[esrtriana.ms@unisayogya.ac.id](mailto:esrtriana.ms@unisayogya.ac.id)

## ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) has a significant prevalence in Indonesia that makes Indonesia the seventh place in the world of diabetes cases. Diabetes mellitus can affect the spirituality and quality of life of diabetic patients with complications. Psychological is a complication that affects the quality of life of DM patients. Two of the factors that can affect the spirituality of DM patients are age and gender. This study is to investigate the relationship between spirituality and quality of life of patients with type 2 diabetes mellitus based on literature searches. This literature study developed a review through the PICOST format (Population/patient, Intervention, Comparison, Outcome). The data search obtained four journals that match the topic and purpose of this study. The four journals had previously been selected using the PRISMA diagram. A journal feasibility test had been carried out using JBI Critical Appraisal using Cross-sectional and Qualitative studies. There are 3 papers showing interrelation between Spirituality and quality of life of patients with type 2 DM ( $P < 0.005$ ) and 1 paper that does not correlate between Spirituality and quality of life of type 2 DM patients ( $P > 0.005$ ). The researcher suggests that respondents who have poor spirituality and quality of life are expected to improve their spirituality and quality of life by improving their physical health, free time, independence, managing emotions and conducting proper wound care.

Keywords : Spirituality, Life Quality, Type 2 Diabetes Mellitus

References : 2 Books, 25 Journals, 2 Websites

Page Numbers : 58 Pages

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Kementrian Kesehatan, 2019).

Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 adalah penyakit gangguan metabolik yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin) (Restyana Noor F, 2015). *International Diabetes Federation* (IDF) memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa Negara didunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta, Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar pada 2018, prevalensi DM di kota Yogyakarta berdasarkan hasil diagnosis dokter pada penduduk berusia  $\geq 15$  tahun mencapai 4,79%. Angka tersebut bahkan meningkat dibanding tahun 2013 yaitu 3,4% (Riskesdas, 2018). Kementrian kesehatan menegaskan komitmen Indonesia untuk mencegah dan mengendalikan Diabetes melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM), Pemerintah Indonesia telah membentuk Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM, sebagai upaya terdepan pencegahan dan pengendalian (PTM) (Kementrian Kesehatan, 2018).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan secara total yang berpengaruh terhadap *Diabetes Quality of Life* (DQOL). Komplikasi kronis DM meliputi penyakit kardiovaskular, stroke, ulkus diabetikum, retinopati, dan nefropati

diabetik. Komplikasi yang dihadapi penderita DM dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikis. Perilaku perawatan diri untuk pasien DM meliputi diet, pengobatan, pemantauan glukosa, latihan fisik, dan perawatan kaki. Dampak dari tidak melakukan perawatan diri, pasien akan mengalami komplikasi dan timbul masalah psikologis akibat kadar glukosa darah yang tidak terkontrol, kurang gizi, risiko infeksi sehingga pasien akan merasa putus asa atau tidak ada harapan lagi. Kebutuhan perawatan diri DM yang lama dan gula darah yang tidak terkontrol menyebabkan masalah fisik dan psikologis termasuk perasaan lelah, nyeri, insomnia, stres, depresi, dan perasaan sendirian. Kondisi ini biasanya menyebabkan frustrasi kronis, ketakutan, keputusasaan, dan keputusasaan yang berakibat pada penurunan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup penderita DM berbanding lurus dengan komplikasi DM yang terjadi. Kualitas hidup yang rendah menyulitkan pasien DM untuk beradaptasi, melakukan aktivitas, mengelola penyakit, dan memiliki strategi koping yang salah mengakibatkan kesehatannya menurun sehingga bisa menyebabkan kematian (Ardiansyah, Purwandari and Wahyuni, 2020).

Spiritualitas adalah konsep dua dimensi dengan dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal mewakili hubungan dengan Tuhan, dan dimensi horizontal mewakili hubungan dengan orang lain (Ibrahim, 2014). Sumber spiritual ditemukan untuk membantu pasien DM lebih baik dalam mengelola penyakit untuk meningkatkan kualitas hidup. Spiritualitas dikaitkan dengan pola koping individu dan perilaku perawatan diri pasien DM. Spiritualitas memungkinkan pasien DM untuk menafsirkan kejadian penyakit sebagai pengalaman positif yang bermakna. Pasien DM yang sejahtera secara spiritual dapat menggunakan keyakinan untuk mengatasi penyakit, rasa sakit, dan tekanan hidup. Pasien akan memiliki rasa keberadaan pribadi yang berarti, pemenuhan tujuan hidup, dan perasaan hidup sampai taraf merupakan nilai yang terkait dengan kualitas hidup yang baik (Damayanti, Sitorus and Sabri, 2014).

Menurut WHO (2015) Kualitas hidup (*Quality of life*) merupakan persepsi individu

dalam hidupnya yang ditinjau dari konteks budaya, perilaku dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan. Menurut WHO, pengukuran kualitas hidup mencakup kesehatan fisik, kesehatan psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan mereka. WHO mempunyai instrumen dalam mengukur kualitas hidup seseorang, yaitu WHOQOL-100 dan WHOQOL-BREF. Instrumen WHOQOL-BREF merupakan ringkasan dari WHOQOL-100 yang lebih praktis terdiri dari empat domain yaitu aspek kesehatan fisik, aspek kesehatan psikologis, aspek hubungan sosial, dan aspek kondisi lingkungan (Alfiana Gita Lara, 2016).

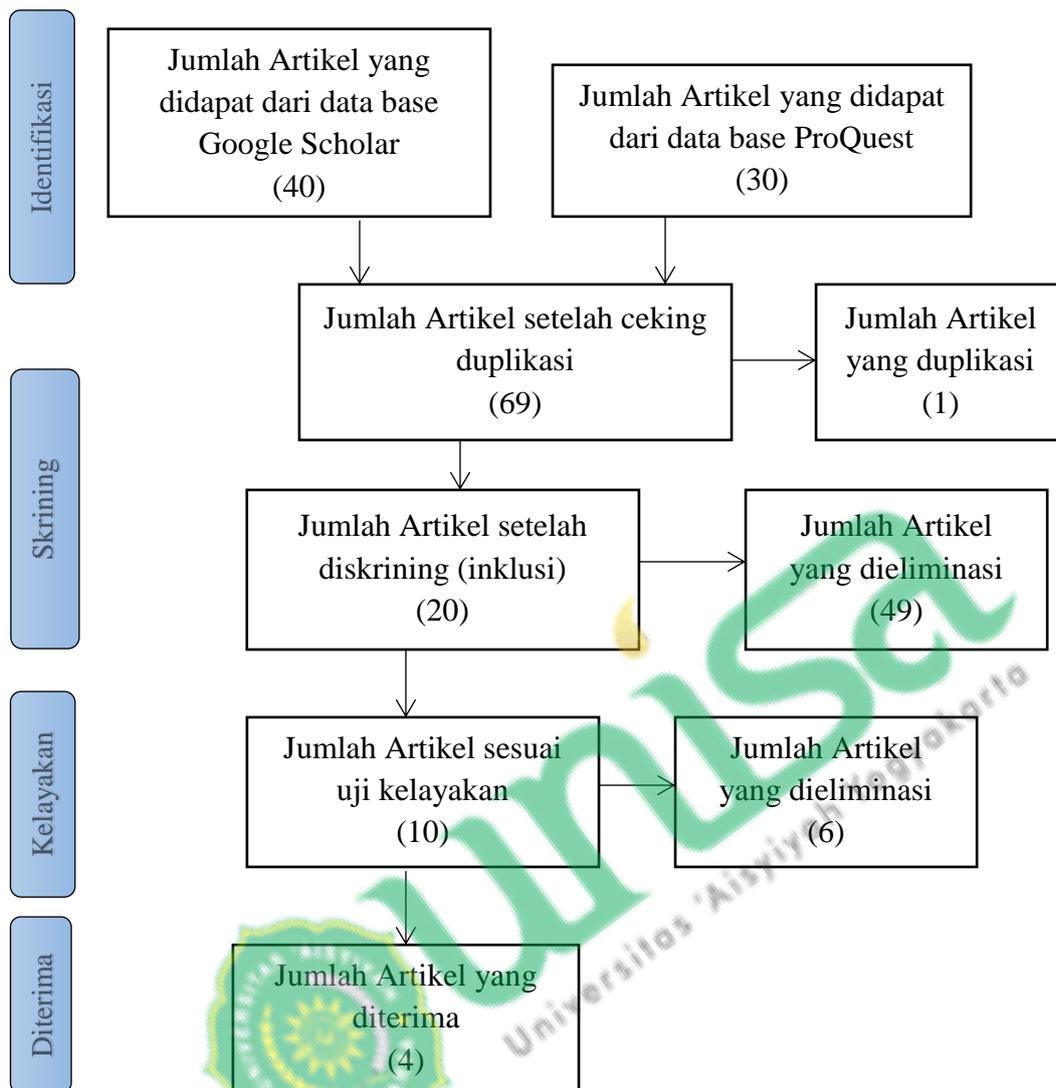
Menurut Ardiansyah (2020), kesejahteraan spiritual pada pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Tanjungan Kabupaten Nganjuk, hasil penelitian dari 27 responden hampir separuhnya yaitu 13 responden (48,1%) memiliki kesejahteraan spiritual sedang dan untuk kualitas hidup penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Tanjungan Kabupaten Nganjuk, hasil dari 27 responden hampir separuhnya yaitu 14 responden (44,4%) memiliki kualitas hidup sedang. Ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Tanjungan dengan hubungan yang sangat kuat. Sedangkan dalam penelitian Panahi (2019), ada 400 pasien dengan DM tipe 2 terdaftar di Klinik Diabetes Rumah Sakit Tohid di Sanandaj, dan 70 pasien dikeluarkan karena kurangnya menjawab semua item kuesioner, serta keengganan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian (tingkat tanggapan 82,5%). Usia rata-rata subjek adalah  $59,70 \pm 9,70$  dengan rentang usia 28 hingga 89 tahun. Selain itu, 227 (68,8%), 328 (99,4) dan 280 (84,8%) partisipan adalah perempuan, sudah menikah dan tinggal di kota. Selain itu, 209 (63,3%), 260 (78,8%) dan 247 (74,8%) subjek buta huruf, menganggur atau ibu rumah tangga, dan memiliki asuransi kesehatan. Ada korelasi langsung dan signifikan antara kesehatan spiritual total dan tingkat kualitas hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual dan dua aspeknya yaitu kesadaran diri

dan kebutuhan spiritual mempengaruhi QOL pasien, sehingga kadarnya meningkat dengan meningkatnya QOL atau sebaliknya. Hasil penelitian diatas masih menunjukkan bahwa spiritualitas dan kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus masih menjadi masalah yang perlu ditangani karena akan berdampak terhadap kondisi pasien tersebut.

Berdasarkan penelitian dari Ardiansyah dan Panahi dapat dilihat bahwa spiritualitas dan kualitas hidup saling berhubungan tetapi untuk kuesioner yang digunakan berbeda sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut Hubungan Spiritualitas dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan tujuan mengetahui hubungan spiritualitas dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.

## **METODE**

Pencarian literature melalui *Google Scholar* dan *ProQuest*. Kata kunci yang digunakan untuk bahasa inggris yaitu *Spirituality quality of life diabetes mellitus type 2*. Penelusuran dilakukan dari 2014-2020. Hasilnya didapatkan 70 artikel terdapat 1 artikel yang duplikasi. Dari 69 artikel tersebut didapatkan 20 artikel dari hasil skrining dan terdapat 4 artikel yang diterima untuk dianalisis setelah melalui uji kelayakan (menggunakan tabel JBI). Proses pencarian dan review literature dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1: Diagram PRISMA**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang Spiritualitas dan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dapat dilihat pada tabel 1.

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sampel
1	Naseh Ghaderi 2018	Untuk menentukan hubungan antara kesehatan spiritual dan kualitas hidup pasien dengan DM tipe 2 yang dirujuk ke Diabetes Klinik. Rumah Sakit Tohid di kota Iran.	Deskriptif korelasi	330
2	Ganda Ardiansyah 2020	Untuk mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Tanjunganom Kabupaten Nganjuk	Cross-sectional	88
3	Hengam eh Boloorsaz Mashhadi 2018	Untuk mengetahui peran mediator spiritualitas dalam hubungan resiliensi dan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2.	Deskriptif korelasi	300
4	Amir Loghmani 2014	Untuk mendeskripsikan kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup orang dewasa Iran dengan Diabetes Mellitus tipe 2 dan untuk menyelidiki hubungan antara kesejahteraan spiritual, kualitas hidup, dan depresi diantara orang dewasa Iran dengan Diabetes Mellitus tipe 2.	Cross-sectional	100

Dari ke-4 jurnal yang telah dianalisis ada 3 jurnal yang saling berhubungan antara spiritualitas dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 (Panahi et al., 2019; Ardiansyah, Purwandari and Wahyuni, 2020; Mashadi, 2019), dan 1 jurnal tidak saling berhubungan antara spiritualitas dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 (Jafari et., al 2014). Penelitian

pertama menurut (Panahi *et al.*, 2019); responden perempuan sebanyak 400 pasien DM tipe 2, perempuan di Iran sangat patuh dengan spiritualitasnya terbukti dalam empat dimensi kesehatan spiritual, meliputi kesadaran diri, keyakinan spiritual, aktivitas spiritual, dan kebutuhan spiritual sebesar 95% dan untuk kualitas hidup sebesar 90%. Peneliti kedua menurut (Ardiansyah, Purwandari and Wahyuni, 2020); responden perempuan sebanyak 27 orang, perempuan di Indonesia tingkat kesejahteraan spiritualitasnya sangat baik yaitu sebesar 90% dan untuk kualitas hidupnya sebesar 90%, Peneliti ketiga menurut (Mashhadi, 2019); responden sebanyak 300 pasien berjenis kelamin laki-laki menderita penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 yang berkunjung ke RS Bahman Shahr (Iran), tingkat kepercayaan terhadap tuhan (spiritualitas) 95% dan untuk kualitas hidupnya 90%. Sedangkan 1 jurnal yang tidak berhubungan spiritualitas dan kualitas hidupnya menurut (Jafari *et al.*, 2014); pasien di Iran tingkat kepercayaan terhadap tuhan 20% sedangkan kualitas hidupnya sangat buruk. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Bryant (2015) yang menemukan bahwa perempuan memang lebih tinggi spiritualitasnya dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian lainnya Hammermeister, et al (2014) menemukan yang sama bahwa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dalam hal spiritualitas. Hal ini menurut (Rich, 2017) diduga karena spiritualitas itu sifatnya melibatkan aspek personal, yang pada aspek ini ternyata perempuan memang lebih tinggi dibanding laki-laki (Retno Mangestuti, 2017)

Karakteristik usia responden yang diperlihatkan oleh ke-4 jurnal yang dianalisis terdapat 3 jurnal yang rata-rata usia >50 tahun seperti pada penelitian (Ardiansyah, Purwandari and Wahyuni, 2020); yang menyatakan usia responden pada penelitiannya adalah usia rata-rata 50-61 tahun. Sedangkan 1 jurnal yang di analisis (Jafari *et al.*, 2014) menggunakan usia 18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 200. Pada usia

50-61 tahun (Lansia) aspek spiritualitas selanjutnya menjadi bagian dari dimensi manusia yang matang, sehingga berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lansia secara tidak langsung dapat diminimalisir, bahkan dihilangkan dengan kehidupan spiritualitas yang kuat. Kebutuhan spiritual menurut Carson dalam Asmadi adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan. Perubahan spiritual pada lansia ditandai dengan semakin matangnya lansia dalam kehidupan keagamaan dan kepercayaan yang terintegrasi dalam kehidupan dan terlihat dalam pola berfikir dan bertindak sehari-hari. Perubahan dalam kebutuhan spiritual merupakan salah satu parameter yang mempengaruhi kualitas hidup lansia (Athurritha Choirru Ummah, 2016).

Sedangkan pada usia 18 tahun (Remaja) cenderung agak sulit mengendalikan keinginan karena belum matang secara emosional, masih membutuhkan pendapat orang lain sebagai petunjuk. Oleh karena itu kebanyakan masa remaja dihabiskan dengan mencari jati diri mereka dengan berpacaran atau hal yang lainnya dan belum memikirkan atau memperdalam ilmu agama atau spiritualitasnya (Atifa Adlina, 2020). Kualitas hidup yang baik pada pasien Diabetes Mellitus dikaitkan dengan kepatuhan spiritualitasnya untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik. Peran spiritual well being sangat penting dalam melaksanakan intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus (Ardiansyah, Purwandari and Wahyuni, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Yusuf. dkk (2016) *Konsep Kebutuhan Spiritualitas*. 1st edn. Jakarta. Available at: <http://repository.unair.ac.id/85679/1/Kebutuhan%2520Spiritual%2520Konsep%2520dan%2520Aplikasi%2520dalam%2520Asuhan%2520Keperawatan.pdf>.
- Alfiana Gita Lara, A. C. H. (2016) 'No Title'. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/5806/3715>.
- Aminarsih Husmin (2016) 'Spiritualitas DM tipe 2'. Available at: [https://docuri.com/download/spiritual\\_59c1cc43f581710b2861b8ec\\_pdf#:~:text=Karakteristik%20spiritual%20tersebut%20antara%20lain,%20harmoni%20atau%20keselarasan%20diri\).&text=1%20Berbagi%20waktu%20pengetahuan%20dan%20sumber%20secara%20timbang%20balik](https://docuri.com/download/spiritual_59c1cc43f581710b2861b8ec_pdf#:~:text=Karakteristik%20spiritual%20tersebut%20antara%20lain,%20harmoni%20atau%20keselarasan%20diri).&text=1%20Berbagi%20waktu%20pengetahuan%20dan%20sumber%20secara%20timbang%20balik).
- Ardiansyah, G., Purwandari, H. and Wahyuni, R. T. (2020) 'Spiritual Well Being With Quality of Life in Diabetes Mellitus Patient in Working Area Tanjunganom Health Center of Nganjuk Regency', *Journal of Vocational Nursing*. doi: 10.20473/jovin.v1i1.19876.
- Athurrita Choirru Ummah (2016) 'HUBUNGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI PANTI WREDHA KOTA SEMARANG'. Available at: [http://eprints.undip.ac.id/49604/1/PROPOSAL\\_Athurrita\\_Choirru\\_Ummah.pdf](http://eprints.undip.ac.id/49604/1/PROPOSAL_Athurrita_Choirru_Ummah.pdf).
- Atifa Adlina (2020) *PEREKEMBANGAN ANAK USIA 18 TAHUN*. Available at: <https://hellosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/perkembangan-anak-18-tahun/>.
- Carlos Muza (2020) 'Apa itu Database? Contoh Produk dan Fungsinya', 15 september 2020. Available at: <https://www.dicoding.com/blog/apa-itu-database/>.
- Damayanti, S., Sitorus, R. & Sabri, L. (2014) 'Hubungan antara Spiritualitas dan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Jogja', *Jurnal Medika Respati*, 9(4), pp. 101–110.
- Delwien Esther Jacob, S. (2018) 'Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)'. Available at: [file:///C:/Users/User PC/Downloads/4281-Article Text-10703-1-10-20180807.pdf](file:///C:/Users/User%20PC/Downloads/4281-Article%20Text-10703-1-10-20180807.pdf).
- Dr. dr. Eva Decroli (2019) *Diabetes Mellitus tipe 2*. Padang.
- dr.H. Latif Choibar Caropeboka (2019) 'Diabetes Mellitus Tipe 1 dan 2 Penatalaksanaan'. Available at: <https://bethsaidahospitals.com/diabetes-mellitus-tipe-1-dan-2-penatalaksanaan/>.
- Dwi Yulawati (2018) 'Diabetes Mellitus Tipe 2'. Available at: <http://repository.unimus.ac.id/1889/>.
- Gerene Bauldoff, Paula Gubrud, M. C. (2015) *LeMone and Burke's*. Available at: <https://pdf.wecabrio.com/lemone-burke-medical-surgical-nursing.pdf>.

- Ibrahim (2014) 'karakteristik spiritual'. Available at: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/1619/1491>.
- Jafari, Najmeh *et al.* (2014) 'Spiritual well-being and quality of life of iranian adults with type 2 diabetes', *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*, 2014. doi: 10.1155/2014/619028.
- kementrian kesehatan Republik Indonesia (2019) *Penyakit Diabetes Melitus 2019*. Available at: [http://www.p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus#:~:text=Diabetes melitus \(DM\) didefinisikan sebagai,sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin](http://www.p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus#:~:text=Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai,sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018) 'Hasil Utama RISKESDAS 2018', *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.
- Mashhadi, H. B. (2019) 'The role of Mediator's Spirituality in Relationship between Resilience and the Quality of life in Patients with type II diabete', *The role of Mediator's Spirituality in Relationship between Resilience and the Quality of life in Patients with type II diabete*, 5(3), pp. 34–39. doi: 10.22037/ijabs.v5i3.21808.
- Moola, S. *et al.* (2017) 'Checklist for Randomized Controlled Trials', *Joanna Briggs Institute*, pp. 1–9. Available at: <http://joannabriggs.org/research/critical-appraisal-tools.html>.
- Panahi, R. *et al.* (2019) 'Archive of SID A study on the relationship between spiritual health and quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus Archive of SID', *Cdjournal.Muk.Ac.Ir*, 7(2), pp. 73–79. doi: 10.22122/cdj.v7i2.386.
- Restyana Noor F (2015) 'Diabetes Mellitus Tipe 2', *Diabetes Melitus Tipe 2*.
- Retno Mangestuti (2017) 'PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS'. Available at: <http://repository.uin-malang.ac.id/2226/7/2226.pdf>.
- Riskesdas (2018) 'Kementrian Kesehatan Republik Indonesia', *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Available at: [http://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228 - Laporan Riskesdas 2018 Nasional-1.pdf](http://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228-Laporan Riskesdas 2018 Nasional-1.pdf).
- Shubrook, J. *et al.* (2017) 'Standards of medical care in diabetes—2017 abridged for primary care providers', *Clinical Diabetes*, 35(1), pp. 5–26. doi: 10.2337/cd16-0067.
- Tiara Suciani, T. N. (2017) 'Kemampuan tingkat spiritualitas dan tingkat stres terhadap pasien DM tipe 2'. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/229020-kemampuan-spiritualitas-dan-tingkat-stre-2762b840.pdf>.